

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Menurut Peraturan Pemerintah No.69 Tahun 2001 Pasal 1 Ayat 1, Tentang Kepelabuhanan, Pelabuhan adalah tempat yang terdiri dari daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan ekonomi yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, berlabuh, naik turun penumpang dan/atau bongkar muat barang yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi.

Kepelabuhanan meliputi segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan penyelenggaraan pelabuhan dan kegiatan lainnya dalam melaksanakan fungsi pelabuhan untuk menunjang kelancaran, keamanan dan ketertiban arus lalu lintas kapal, penumpang dan/atau barang, keselamatan berlayar, tempat perpindahan intra dan/atau antar moda, serta mendorong perekonomian nasional dan daerah. Pelabuhan Penyeberangan adalah pelabuhan umum untuk kegiatan angkutan penyeberangan. Daerah Lingkungan Kerja Pelabuhan Penyeberangan adalah wilayah perairan dan daratan pada pelabuhan penyeberangan yang dipergunakan secara langsung untuk kegiatan pelabuhan penyeberangan (Keputusan Menteri Perhubungan Nomor: KM 52 Tahun 2004 Tentang Penyelenggaraan Pelabuhan Penyeberangan).

Otoritas Pelabuhan Penyeberangan bekerja sama dengan PT. ASDP Indonesia Ferry sebagai pengelola pelabuhan penyeberangan, Syahbandar, Bea cukai, imigrasi, kesehatan pelabuhan dan Karantina. Angkutan pelabuhan penyeberangan yang digunakan untuk penyeberangan Selat Bali adalah Kapal Ro-Ro. Kapal Ro-Ro adalah kapal yang bisa memuat kendaraan berjalan masuk keluar kapal dengan penggeraknya sendiri (*Roll*

on Roll off). Kapal Ro-Ro digunakan mengangkut truk, mobil, sepeda motor, dan penumpang pejalan kaki.

Salah satu faktor yang sering menimbulkan ketidaknyamanan Pelayaran selain kondisi dan keadaan Locket Pelabuhan adalah pelayanan yang diberikan di loket baik dari keramahan Petugas Locket, waktu pelayanan dan fasilitas Locket. Pada saat pembelian tiket di Pelabuhan, Penumpang menunggu proses pembelian tiket pelayaran cukup lama karena kekurangan petugas operasional dalam pengoperasian loket kurang opsional sehingga membuat banyak antrian di pelabuhan. Dengan demikian lamanya waktu pelayanan di loket pelabuhan sangat mempengaruhi kelancaran pelayaran. Apabila loket pelabuhan yang dioperasikan tidak sesuai dengan kapasitas pelayanan, maka kelancaran antrian penumpang dapat terganggu. Keadaan ini yang harus dihindari dan diatur dengan kebijakan pengaturan pola antrian penumpang di loket pelabuhan.

Dalam kenyataannya, kapal lebih banyak disukai dan lebih menjadi pilihan utama sebagai alat penghubung antar pulau-pulau. Kelebihan-kelebihan yang menjadi sorotan para pemakai jasa angkut ini dan pemilik jasa angkutan ini antara lain daya angkutnya yang besar, dan biaya pengangkutan yang relatif lebih murah, sehingga kapal lebih banyak digunakan untuk jasa-jasa pengangkutan barang atau orang. Pengaturan dan teknik pemuatan di atas kapal merupakan salah satu kecakapan pelaut yang menyangkut berbagai macam aspek tentang bagaimana cara melakukan pemuatan di atas kapal, bagaimana cara melakukan perawatan muatan selama pelayaran, dan bagaimana cara melakukan pembongkaran di pelabuhan tujuan. *Stowage* atau penanganan muatan yaitu suatu pengetahuan tentang memuat dan membongkar muatan dari dan ke atas kapal sedemikian rupa agar terwujud 5 prinsip pemuatan yang baik.

Lima prinsip pemuatan yang harus benar-benar diperhatikan dan dilaksanakan. Prinsip-prinsip utama pemuatan sebagai berikut:

- a. Melindungi awak kapal dan buruh.
- b. Melindungi kapal.

- c. Melindungi muatan.
- d. Melakukan muat bongkar secara cepat dan sistematis.
- e. Mencegah terjadinya ruang rugi.

Penumpang dijelaskan dalam Peraturan Menteri No.115 Pasal 1 Tahun 2016 adalah semua orang selain Nahkoda dan awak kapal atau orang lain yang bekerja atau melakukan kegiatan dinas diatas kapal dalam kapasitasnya yang berkaitan dengan kepentingan kapal termasuk anak berumur kurang dari satu tahun.

Kegiatan Embarkasi Debarkasi dan Bongkar Muat kapal Ro-Ro KMP. Agung Samudera IX dilakukan dengan tujuan untuk mencapai suatu kegiatan yang aman bagi pekerja, muatan dan efisiensi waktu.

Berdasarkan uraian di atas dan pengamatan yang dilakukan selama kurang lebih 5 (lima) bulan di PT. Pelayaran Agung Samudera Cabang Banyuwangi, maka dalam penulisan ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan penulis mengambil judul;

“EMBARKASI DEBARKASI DAN BONGKAR MUAT KENDARAAN KMP. AGUNG SAMUDERA IX DI DERMAGA LCM OLEH PT. PELAYARAN AGUNG SAMUDERA CABANG BANYUWANGI”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan di atas penulis mengidentifikasi masalah pada:

1. Bagaimana PT. Pelayaran Agung Samudera dalam proses Embarkasi Debarkasi dan Bongkar muat kendaraan di KMP. Agung Samudera IX?
2. Apa saja instansi yang terkait dalam pengurusan Embarkasi Debarkasi dan bongkar muat KMP. Agung Samudera IX?
3. Apa saja dokumen yang diperlukan dalam kegiatan Embarkasi Debarkasi dan bongkar muat kendaraan oleh PT. Pelayaran Agung Samudera pada kapal KMP. Agung Samudera IX, dipelabuhan Ketapang Banyuwangi?

4. Apa saja hambatan yang terjadi di loket Pelabuhan Ketapang Banyuwangi?

1.3. Tujuan dan kegunaan penulisan

1. Tujuan penulisan

Penyusunan Karya Tulis ini berdasarkan pengamatan, pengalaman dan pelaksanaan langsung yang di dapat penulis dan dipadukan dengan apa yang disampaikan pada saat pengarahan serta data-data yang diperoleh selama melaksanakan praktek di PT. Pelayaran Agung Samudera. Mengingat kemampuan dan adanya keterbatasan waktu untuk mengamati seluruh kegiatan yang berlangsung, maka tujuan penulis yaitu:

- a. Untuk mengetahui Bagaimana PT. Pelayaran Agung Samudera Dalam Proses Embarkasi Debarkasi dan Bongkar muat kendaraan di KMP. Agung Samudera IX
- b. Untuk mengetahui Apa saja instansi yang terkait dalam pengurusan bongkar muat KMP. Agung Samudera IX
- c. Untuk mengetahui Apa saja dokumen yang diperlukan dalam kegiatan bongkar muat kendaraan dan penumpang oleh PT. Pelayaran Agung Samudera pada kapal KMP. Agung Samudera IX di Pelabuhan Ketapang Banyuwangi.
- d. Untuk mengetahui Hambatan Yang Terjadi Di Loket Pelabuhan Ketapang Banyuwangi

2. Kegunaan Penulisan

Suatu karya Ilmiah diharapkan dapat berguna serta bisa menghasilkan sesuatu yang lebih baik bagi orang lain, demikian dengan Karya tulis ini dapat berguna pada perkembangan masa-masa yang akan datang. Adapun kegunaan yang diharapkan sebagai berikut:

- a. Manfaat Akademis : Sebagai sumber informasi untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang Embarkasi Debarkasi dan Bongkar Muat kendaraan di Pelabuhan Ketapang Banyuwangi.

- b. Manfaat Praktis : Penulisan karya tulis ini diharapkan dapat berguna sebagai salah satu bahan masukan bagi PT. Pelayaran Agung Samudera dan Instansi yang terkait.

1.4. Sistematik Penulisan

Untuk memudahkan jalan penulisan dalam membahas permasalahan yang penulis amati, maka sangat diperlukan sistematika dalam penulisannya. Di dalam sistematika penulisan Karya Tulis ini terdapat beberapa bagian-bagian yang menjadi pelengkap dari suatu Karya Tulis, diantaranya yaitu.

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis memaparkan tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penulisan karya tulis, serta sistematika penulisan yang digunakan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi uraian tentang tinjauan pustaka yang berisi pengertian Pelabuhan, Proses Embarkasi Debarkasi dan Bongkar Muat Kendaraan, Instansi yang terkait dalam pengurusan di Pelabuhan, Dokumen yang di perlukan dalam kegiatan Embarkasi Debarkasi dan Bongkar Muat di Pelabuhan.

BAB 3 METODE PENGUMPULAN DATA

Bab ini berisi tentang jenis dan sumber data beserta metode-metode yang dilakukan dalam proses pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang di butuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penulisan yang berupa sejarah berdirinya perusahaan, lokasi perusahaan dan struktur organisasi di PT. Pelayaran Agung Samudera dan penulis akan membuat tahap pembahasan dan hasil sebuah karya tulis merupakan titik puncak dari sebuah materi karya tulis. Dengan demikian pada bagian ini seluruh rumusan masalah maupun tujuan telah dijawab. Dengan menggunakan tinjauan pustaka yang telah diulas di BAB 2.

BAB 5 PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang mungkin dapat disampaikan sebagai sumbangan pikiran dalam rangka peningkatan atau kemajuan perusahaan.